

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki banyak jenis kesenian. Di setiap daerah kesenian yang berkembang menjadi identitas daerah itu sendiri. Contohnya provinsi Jawa Barat yang berada di pulau Jawa milik Indonesia. Jawa Barat memiliki berbagai jenis keseniannya sendiri, salah satunya perkembangan dalam bidang seni musik tradisional. Seniman-seniman Jawa Barat telah banyak berinovasi untuk berkembangnya seni musik tradisional, mulai dari penciptaan karya baru serta mengarransemenn karya-karya lama. Upaya ini bertujuan untuk melestarikan kebudayaan musik tradisional Jawa Barat agar tidak punah dan tetap terjaga eksistensinya.

Seniman Yus Wiradireja yang merupakan dosen karawitan di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) berupaya melestarikan kebudayaan musik tradisional Jawa Barat dengan cara mengarransemenn kesenian *pupuh*. *Pupuh* merupakan karya seni sastra yang terikat oleh aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata tiap baris, bunyi vokal terakhir tiap baris, serta watak yang terkandung di dalamnya. Jika dilihat dari bentuk penyajiannya, *pupuh* hanya sebagai karya seni sastra yang dikemas dalam melodi lagu sederhana tanpa musik pengiring. Seperti halnya *beluk*, menurut Atiek (Atiek Soepandi, 1985), “*Beluk* adalah bentuk seni vokal berirama bebas dengan *pupuh* sebagai sumber *rumpaka*”. Bentuk sajian *beluk* ini biasanya digunakan pada orang-orang selamatan, terutama pada selamatan bayi umur 40 hari. Maka dari itu, dalam kehidupan sehari-hari *pupuh* sudah digunakan untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

Agar penyajian *pupuh* dapat dinikmati secara musical, maka *pupuh* disajikan dengan irungan alat musik. Alat musik yang digunakan biasanya yaitu kecapi, suling, kendang, dan goong. Namun pada era milenial ini penyajian *pupuh* sangat beragam. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh Yus Wiradireja yaitu mengarransemenn *pupuh*

dengan menambahkan syair pembuka *pupuh*, syair penutup *pupuh*, serta arransememn musik pengiring *pupuh* dikolaborasikan dengan idiom musik barat. *Pupuh* yang sudah diarransememn oleh beliau diberi nama *pupuh raehan* (kreasi). Arransememn tersebut tentu tidak merubah identitas *pupuh* itu sendiri, arrasemen yang dibuat tetap menonjolkan *pupuh* aslinya. Inovasi ini merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan budaya lokal, bahkan *pupuh raehan* saat ini dipasanggirikan oleh dinas dan berbagai instansi sehingga pengenalan *pupuh raehan* dapat dikatakan tepat sasaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti, tidak dapat dipungkiri bahwa *pupuh* yang diarransememn oleh Yus Wiradireja ini mampu menarik perhatian kaum muda. Hal ini dapat dibuktikan melalui pasanggiri *pupuh* yang diikuti oleh siswa jenjang SD, SMP, dan SMA di berbagai wilayah di Jawa Barat yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan (Disdik) Provinsi Jawa Barat tahun 2012 dalam kegiatan Pasanggiri dan Apresiasi Bahasa, Sastra, dan Seni Daerah. Pasanggiri tersebut digelar mulai dari tahap tingkat kota/kabupaten sampai tingkat Provinsi Jawa Barat. Pasanggiri *pupuh* tingkat Jawa Barat ini bertempat di Hotel Ciloto Indah Permai, Jl. Raya Ciloto Cipanas, Kabupaten Cianjur pada tanggal 18 Juni s.d 21 Juni 2012. Pasanggiri dan Apresiasi Bahasa, Sastra, dan Seni Daerah ini diselenggarakan setiap tahun. Pada pasanggri tahun 2012 peneliti tergabung menjadi peserta dalam bidang pupuh tingkat SMA. Pasanggiri *pupuh* tersebut sangat berdampak positif bagi semua yang terlibat khususnya para peserta. Para peserta ini mampu menonjolkan bakatnya dalam bernyanyi *pupuh* dan menari mengikuti alunan musik. Terlihat kekompakan para peserta dalam menampilkan sajian *pupuh*. Penyajian tersebut sudah pasti memerlukan latihan yang tidak sedikit waktunya. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti pasanggiri *pupuh* ini.

Bukti lainnya yaitu *pupuh raehan* juga digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah baik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah seorang pelatih ekstrakurikuler di Cimahi yaitu ibu Syintia Nur Haliza, beliau menyatakan bahwa *pupuh raehan* dijadikan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 6

Cimahi. Pembelajaran *pupuh raehan* ini merupakan pembelajaran yang pertama kali dijadikan bahan ajar oleh pelatih untuk paduan suara di ekstrakurikuler tersebut. Melalui pembelajaran *pupuh raehan* ini siswa dapat mengenal dan mengetahui seni *pupuh* dengan harapan siswa mampu mencintai dan melestarikan seni *pupuh*.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, ibu Eni Rostiani sebagai pembina bersama pelatih melakukan upaya penanaman rasa cinta terhadap kebudayaan lokal melalui pembelajaran *pupuh raehan*. *Pupuh raehan* yang dipilih oleh pelatih sebagai bahan pembelajaran paduan suara yaitu *pupuh magatru*. *Pupuh magatru raehan* dirasa pelatih sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran paduan suara karena lirik yang mudah dipahami, serta irama lagunya cocok dibawakan oleh penyanyi dengan jumlah yang banyak seperti paduan suara. Tempo *pupuh raehan magatru* tidak terlalu cepat sehingga mudah diikuti oleh siswa. Notasinya pun banyak yang diulang-ulang, hal ini memudahkan siswa dalam mempelajari *pupuh raehan* tersebut. Tujuan lain pelatih memilih *pupuh magatru raehan* yaitu pelatih ingin memperkenalkan *pupuh raehan* dari materi yang termudah mengingat pembelajaran *pupuh raehan* merupakan hal baru bagi siswa paduan suara di sekolah tersebut.

Menurut Gilang, salah satu anggota paduan suara, mempelajari *pupuh raehan* merupakan suatu tantangan baginya, karena *pupuh raehan* merupakan hal baru dari sekian materi selama bergabung menjadi anggota paduan suara. Namun di samping itu belajar *pupuh raehan* juga merupakan suatu hal yang menyenangkan karena irungan musik *pupuh raehan* mampu menumbuhkan rasa senang dalam mempelajarinya. Menurut Gilang, pembawaan pelatih saat memberikan pembelajaran *pupuh raehan* sangat menyenangkan sehingga mampu menciptakan suasana nyaman dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan siswa, bahwa pembelajaran *pupuh* oleh pelatih di sekolah tersebut dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan pelatih dalam pembelajaran *pupuh* sangat bergantung pada strategi mengajar serta kemampuan pelatih dalam menyiapkan strategi pelatihan yang baik. Dengan demikian strategi pengajaran *pupuh* oleh pelatih di sekolah tersebut menjadi penting untuk diamati dan diketahui keberadaannya.

Dalam pembelajaran *pupuh raehan* pelatih menggunakan media audio mp3 yang dapat diakses pada gawai dengan mudah, sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran. Media tersebut juga dipakai dalam proses pembelajaran *pupuh raehan* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah. Lagu tersebut dihubungkan dengan pengeras suara berbentuk speaker aktif yang sudah disediakan oleh sekolah.

Ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 6 Cimahi dilakukan setiap hari Senin selepas pulang sekolah sehingga tidak mengganggu KBM siswa. Ruangan yang dipilih sebagai tempat latihan paduan suara yaitu kelas VII D yang letaknya di pojok lantai 2 sehingga terhindar dari gangguan siswa lain yang bukan anggota paduan suara. Ekstrakurikuler paduan suara di sekolah tersebut banyak menuai prestasi, baik dalam bentuk paduan suara, *vocal group*, ataupun solo. Pada kegiatan FLS2N 2016 anggota paduan suara banyak meraih prestasi, juara harapan 1 *vocal group*, juara 3 vokal putra, dan pada 2017 juara 1 pasinggiri kawih tingkat kota Cimahi.

Berdasarkan wawancara dengan pembina, bahwa untuk menunjang program ekstrakurikuler pihak sekolah selalu mengadakan *workshop* mengenai perencanaan program ekstrakurikuler untuk semua pembina dan pelatih ekstrakurikuler. *Workshop* ini digelar setiap tahun ajaran baru. Maka dari itu, ekstrakurikuler paduan suara di sekolah tersebut memiliki program yang terencana dan tersusun setiap tahunnya. Selain program pembelajaran, sekolah juga memfasilitasi sarana-prasarana yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler, seperti *keyboard*, *speaker* aktif, serta ruangan yang nyaman untuk menciptakan proses latihan yang efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka upaya pembina dan pelatih dalam pelestarian kesenian *pupuh* di SMP Negeri 6 Cimahi sangat menarik perhatian peneliti. Atas dasar tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran *Pupuh Raehan* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Cimahi”. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, proses pembelajaran *pupuh raehan* pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti lain sehingga penelitian ini bersifat original dan terhindar dari plagiatisme.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah di dalam penelitian ini yakni, “Bagaimana Pembelajaran *Pupuh Raehan* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Cimahi?” Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran *pupuh raehan* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Cimahi?
2. Bagaimana hasil pembelajaran *pupuh raehan* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang :

1. Strategi pembelajaran *pupuh raehan* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Cimahi
2. Hasil pembelajaran *pupuh* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Cimahi

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan berguna serta memberikan kontribusi bagi peneliti, lembaga pendidikan, serta mahasiswa Pendidikan Musik.

1. Segi Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai proses pembelajaran *pupuh raehan* secara konseptual bagi siswa didik di Sekolah Menengah Pertama kepada pihak yang mengembangkan pembelajaran *pupuh raehan* di masyarakat

2. Segi Praktis

- a. Peneliti

Menambah wawasan mengenai proses pembelajaran *pupuh raehan* di SMP Negeri 6 Cimahi

b. Lembaga Pendidikan

1) SMP Negeri 6 Cimahi

Sebagai suatu penghargaan bagi sekolah karena telah dijadikan subjek penelitian oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

2) Universitas Pendidikan Indonesia

Untuk mengetahui mengenai proses pembelajaran *pupuh raehan* pada Sekolah Menengah Pertama sebagai masukan bagi mahasiswa calon-calon tenaga pengajar.

c. Mahasiswa Pendidikan Musik

Menambah wawasan mengenai penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran *pupuh* sebagai bekal kemampuan profesional

1.5 Struktur Skripsi

Struktur organisasi skripsi tentang Pembelajaran *Pupuh* pada Ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Cimahi, di antaranya:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA merupakan bagian kajian ilmiah dari teori-teori yang menyangkut pembahasan pembelajaran *pupuh* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Cimahi.

BAB III METODE PENELITIAN merupakan strategi dalam mendesain penelitian agar penelitian menjadi jelas dan terarah. Isi metode penelitian meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, serta analisa data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian dari wawancara, observasi, serta dokumentasi selama penelitian. Pembahasan yang dipaparkan berkaitan dengan teori yang telah di bahas pada bab kajian pustaka.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI meliputi kesimpulan akhir dari penelitian, implikasi terhadap dunia pendidikan dan penulis, serta rekomendasi terhadap dunia pendidikan.